

---

## ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA UNATISA DI DESA ALLANG

Chricela Natalia Joseph

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku  
Jl. OT. Pattimaipauw Ambon, 97115, Indonesia  
(chricelajoseph@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aim of this study was to determine the receivables management policy analysis on the profitability of the Village Unit Cooperative Unatisa in Allang Village. This study performed on Village Unit Cooperative Unatisa in Allang Village. Discussion of the results using; Analysis of receivables turnover, Return On Assets (ROA), the method is simple regression analysis. The results showed that: analysis of receivables management policy for the Village Unit Cooperative Unatisa in Allang Village has decreased every year, it can be seen in the results of the calculation of account receivable turnover, Rasio Profitability in Village Unit Cooperative Unatisa in Allang Village has decreased every year, it can be seen in the results of the calculation of Return On Assets (ROA), and from the results of simple linear based on the results of the proposed research is acceptable, because in accordance with the existing results which prove that the debt management policy has positive influence on the profitability of the Village Unit Cooperative Unatisa in Allang Village.*

**Keywords:** *Cooperatives and Prosperous.*

**JEL Classification:** C71, D6

### PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang dilakukan dewasa ini adalah suatu rangkaian dari kegiatan pembangunan yang terdahulu, bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Bertolak pada pembangunan tersebut, maka pemerintah dan rakyat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengolah dan membina kekayaan alam tersebut guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang berbunyi: "Pemanfaatan kekayaan alam tersebut oleh rakyat Indonesia diselenggarakan dalam susunan ekonomi atas asas kekeluargaan dan kegotong royongan". Oleh sebab itu pemerintah turut secara aktif dalam upaya pembangunan tersebut.

Salah satunya adalah mendukung masyarakat dengan mendirikan koperasi. Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang bertujuan membangun ekonomi rakyat

berdasarkan asas kekeluargaan untuk membantu memperbaiki perekonomian rakyat yang lemah dengan jalan kerjasama untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya sekaligus memberikan sumbangan kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Usaha yang dilakukan koperasi untuk mensejahterakan semua anggota koperasi dan meningkatkan taraf hidup anggota-anggotanya sangat ditentukan dengan bagaimana cara koperasi dalam menganalisis seberapa cepat atau seberapa lambat perputaran piutang, karena semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat juga koperasi mendapatkan laba sebaliknya perputaran piutang lambat maka akan menimbulkan resiko tidak tertagihnya piutang yang dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi.

Piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi (Akbar, 2004:199). Periode perputaran piutang untuk setiap perusahaan tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam syarat pembayaran kredit.

---

Semakin lama syarat pembayaran kredit, maka akan semakin lama pula terikatnya elemen dari modal kerja tersebut dalam piutang dan hal ini berarti rendah tingkat perputaran piutang dalam satu periode, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode penagihan piutang berarti semakin tinggi pula tingkat laba yang akan mampu dihasilkan oleh perusahaan (Keown, 2001:406).

Tidak tepatnya pengambilan kebijakan pengelolaan terhadap piutang dapat mengakibatkan piutang-piutang yang tidak tertagih menumpuk dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Kebijakan penagihan atau pengumpulan piutang merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas penjualan kredit yang dibencikannya dalam waktu yang singkat (Syahyunan, 2005:66).

Di Desa Allang Koperasi Unit Desa (KUD) Unatisa sudah ada dan tumbuh sejak tahun 1992 ini adalah KUD pertama di Desa Allang. Desa Allang adalah sebuah kampung yang berada di area pesisir Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. KUD Unatisa Desa Allang merupakan salah satu koperasi unit desa yang bertindak sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya yang menawarkan beberapa produk salah satunya adalah simpan pinjam uang.

Berkaitan dengan simpan pinjam uang yang dilakukan maka ini berkaitan erat dengan bagaimana kebijakan pengelolaan piutang dalam koperasi ini, karena kebijakan pengelolaan piutang sangatlah mempengaruhi perputaran piutang yang dapat menyebabkan naik turunnya profitabilitas dalam koperasi. KUD Unatisa beranggotaan 878 jiwa dan memiliki lima orang pengurus koperasi. Merujuk pada latar belakang tersebut, kemudian penelitian ini akan meneliti tentang analisis pengaruh kebijakan pengelolaan piutang terhadap profitabilitas pada koperasi unit desa unatisa di Desa Allang.

## LANDASAN TEORITIS

### Koperasi Unit Desa (KUD)

Secara umum Koperasi Unit Desa adalah wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil produksi pertanian juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup petani pedesaan khususnya dibidang ekonomi. Menurut Edelius pengertian KUD adalah koperasi yang dibentuk oleh warga desa menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang pertanian, industri, kerajinan, perikanan, peternakan dan perdagangan.

Sedangkan menurut Anifinal Chaniago dan Ijod Sirdjudin dalam Wiwin Widayanti (2005:25) KUD adalah

suatu organisasi ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Adapun menurut instruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 yaitu KUD dibentuk oleh warga desa di suatu desa satu kelompok desa-desa yang disebut unit desa yang merupakan satu kesatuan ekonomi (hendrojogi, 1985:16). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa KUD terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi, dan apabila potensi ekonomi dalam satu kecamatan memungkinkan dapat dibentuk lebih dari satu KUD.

Bidang unit usaha kopersai pada dasarnya mencerminkan ragam usaha yang ditawarkan oleh koperasi keanggota-anggotanya, unit-unit usaha koperasi yaitu yang pertama Perkreditan (Simpan pinjam) dibentuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pemberian pinjaman modal yang didalamnya telah ditetapkan ketentuan-ketentuan sesuai dengan keputusan rapat anggota. Kedua penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, kegiatan ini merupakan kegiatan penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan dibidang pertanian seperti pupuk, obat-obatan, bibit dan lain-lainnya.

Sedangkan kegiatan penyaluran saran produksi merupakan kegiatan menampung seluruh hasil produksi pertanian anggota dan pemberian harga yang layak. Kemudian yang ketiga pengolahan dan pemasaran hasil produksi. Kegiatan usaha pemasaran tidak hanya terbatas pada usaha pembelian dan penjualan hasil pertanian dalam bentuk asli, tetapi juga mengolah hasil-hasil pertanian dengan tujuan untuk memperoleh harga yang memuaskan dipasaran. Sedangkan yang keempat adalah kegiatan perekonomian lainnya. Kegiatan ini misalnya suatu kegiatan pengangkutan dan berbagai usaha perdagangan lainnya yang sesuai dan menunjang dengan perekonomian masyarakat disekitar wilayah KUD (Yoewono, 1986:11).

### Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Sedangkan menurut Munandar (2006:77) yang dimaksudkan dengan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan

pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo. Perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang dapat berjalan dengan cepat atau lambat tergantung bagaimana kebijakan pengelolaan piutang yang dilakukan.

Kebijakan penagihan atau pengumpulan piutang merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas penjualan kredit yang dibekannya dalam waktu yang singkat (Syahyunan, 2005:66). Kebijakan pengelolaan piutang akan berjalan dengan baik apa bila pengumpulan piutang tidak mengalami hambatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengumpulan piutang antara lain; syarat kredit (*Credit Term*), standar kredit dan jangka waktu kredit (Riyanto, 2001:85).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Syafi, 2008:304). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas yaitu *return on aset* (ROA) yaitu rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Hanafi, 2003:27), dan *return on investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

### Hubungan Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Profitabilitas

Kebijakan pengelolaan piutang merupakan langkah-langkah penetapan yang dikeluarkan oleh koperasi dalam mengatur perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali koperasi melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Dengan

adanya profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat perkembangan koperasi dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan piutang sekaligus melihat penyebab perubahannya. Rasio keuangan sangat membantu koperasi menilai kebijakan pengelolaan piutang dalam periode waktu tertentu, dimana koperasi akan mengetahui berapa besar profitabilitas yang didapatkan dan bila terjadi kenaikan atau penurunan maka koperasi akan mengetahui yang terjadi dalam perputaran piutang.

Kebijakan pengelolaan piutang sangat berkaitan erat dengan profitabilitas, karena semakin baik kebijakan pengelolaan piutang berarti semakin cepat piutang yang tertagih sehingga dana yang diinvestasikan, sebaliknya jika kebijakan pengelolaan piutang tidak baik berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dan hal ini dapat menjadikan profitabilitas berkurang atau dapat menyebabkan kerugian bagi koperasi.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Unatasa yang berlokasi di Desa Allang, Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis bagaimana pengaruh kebijakan pengelolaan piutang terhadap profitabilitas pada koperasi unit desa unatasa. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan keuangan koperasi unit desa unatasa, sedangkan sampel penelitiannya adalah laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2012-2016.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti melakukan wawancara kepada bendahara koperasi unit desa unatasa, dan melakukan penelitian kepustakaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga yaitu: mengukur perputaran piutang, rasio profitabilitas dan analisis regresi sederhana.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Koperasi Unit Desa Unatasa

Koperasi Unit Desa Unatasa berkedudukan di Desa Allang yang berdiri dari pada tanggal 02 april 1992. Merupakan koperasi dengan salah satu bidang usahanya adalah simpan pinjam uang. Koperasi ini berlokasi di Desa Allang. Koperasi ini mempunyai lima pekerja yaitu satu manajer, satu bendahara dan tiga orang pekerja lapangan. Visi dari koperasi unit desa unatasa adalah mewujudkan anggota koperasi yang sejahtera dan mandiri, sedangkan misinya yaitu meningkatkan peran serta anggota dalam

ekonomi kerakyatan dan menciptakan lapangan kerja bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Uraian tugas dan tanggungjawab pegawai koperasi unit desa unatisa sebagai berikut: pertama, manajer bertugas memimpin dan mengawasi serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para anggotanya. Kedua, bendahara yang bertugas mengurus dan mengendalikan pengeluaran agar tidak melampaui anggaran belanja yang ditetapkan, menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja, mengurus pengambilan absen para anggota koperasi serta melakukan pencatatan penagihan yang ditagih setiap anggota koperasi pada masyarakat yang meminjam pada koperasi unit desa unatisa. Dan yang ketiga, petugas dinas lapangan yaitu bertugas mencari nasabah, memberikan pinjaman dan menagih pinjaman.

### Analisis Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memebeikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal yang digunakan secara efisien (Munawir, 2002:75).

Berdasarkan hasil laporan laba rugi dan neraca dari koperasi unit desa unatisa dalam lima tahun terakhir yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 maka dapat dilihat variabel bebas yang diukur menurut rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

$$\text{Average Receivable} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung perputaran piutang dari tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel (1).** Rekapitulasi Hasil Perputaran Piutang Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Piutang
2012	3,12
2013	2,18
2014	1,47
2015	0,97
2016	0,68

Sumber: Data Diolah (2016)

Terlihat dari data diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat dijelaskan pada tahun 2012 perputaran piutang yaitu 3,12 ini berarti bahwa jika penjualan naik 1%, maka nilai EBIT akan naik sebesar 3,12%, pada tahun 2013 perputaran piutang yaitu 2,18 ini berarti bahwa jika penjualan naik 1% maka nilai EBIT akan naik sebesar 2,18, dan jika nilai penjualan turun sebesar 1% maka EBIT akan turun sebesar 2,18. Kemudian pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 1,47 ini berarti bahwa jika penjualan naik 1% maka nilai EBIT akan naik sebesar 1,47, dan jika nilai penjualan turun 1% maka EBIT akan turun sebesar 1,47.

Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran piutang sebesar 0,97 ini berarti bahwa jika penjualan naik 1% maka nilai EBIT akan naik sebesar 0,97, dan jika nilai penjualan turun sebesar 1% maka EBIT akan turun sebesar 0,97. Sedangkan pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 0,68 ini berarti bahwa jika penjualan naik sebesar 1% maka nilai EBIT akan naik sebesar 0,68, dan jika nilai penjualan turun sebesar 1% maka EBIT akan turun sebesar 0,68.

Hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan perputaran piutang setiap tahunnya. Penurunan perputaran piutang setiap tahun disebabkan oleh kebijakan pengelolaan piutang yang tidak baik mengakibatkan penjualan kredit mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan terjadi peningkatan pada piutang simpan pinjam setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa piutang simpan pinjam makin menumpuk dikarenakan kebijakan pengelolaan piutang yang tidak baik membuat penjualan kredit pun tidak mengalami peningkatan.

### Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Syafri, 2008:304). Sedangkan menurut Sugiyaso (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun model sendiri. Untuk mengetahui profitabilitas koperasi maka manajemen harus menggabungkan unsur-unsur dari laporan laba rugi dan unsur-unsur yang ada pada neraca.

Berdasarkan laporan laba rugi dan neraca tahun 2012-2016 maka untuk mengukur efektifitas manajemen yang ditujukan dari laba yang dihasilkan oleh koperasi unit desa unatisa di Desa Allang dalam lima tahun terakhir diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva, diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Hanafi, 2003:27). ROA dari tahun 2012-2016 dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung Return on Asset (ROA) dari tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel (2).**  
Rekapitulasi Hasil Return on Asset (ROA)  
Tahun 2012-2016

Tahun	ROA
2012	2,31
2013	1,91
2014	1,55
2015	1,28
2016	0,63

Sumber: Data Diolah (2016)

Pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa ROA tiap tahun mengalami penurunan, ini disebabkan karena sisa hasil usaha (SHU) yang semakin menurun dikarenakan penjumlahan kredit yang semakin menurun sedangkan piutang simpan pinjam makin meningkat setiap tahun. Hal ini disebabkan karena kebijakan pengelolaan piutang yang tidak baik mengakibatkan piutang simpan pinjam makin naik setiap tahunnya, tanpa ada kenaikan pada SHU.

### Analisis Kebijakan Pengelolaan Piutang terhadap Profitabilitas

Kebijakan pengelolaan piutang sangat berkaitan erat dengan profitabilitas, karena kebijakan pengelolaan piutang merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan profitabilitas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hasil analisis kebijakan pengelolaan piutang sangat membantu pihak koperasi dalam melihat sejauh mana pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang.

**Tabel (3).**  
Rekapitulasi Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Profitabilitas Tahun 2012-2016

Tahun	Kebijakan Pengelolaan Piutang	ROA
-------	-------------------------------	-----

2012	3,12	2,31
2013	2,18	1,91
2014	1,47	1,55
2015	0,97	1,28
2016	0,68	0,63

Sumber: Data Diolah (2016)

Dilihat dari tabel 4.3 dimana terjadi penurunan pada kebijakan pengelolaan piutang maka berakibat juga pada profitabilitas yang diukur dengan ROA yang makin menurun setiap tahunnya dari tahun 2012-2016.

Penurunan yang terjadi pada kebijakan pengelolaan piutang yang diukur menggunakan perputaran piutang ini disebabkan karena adanya hal-hal yang mempengaruhi kebijakan pengelolaan piutang antara lain kebijakan pengumpulan piutang, syarat pemberian kredit, jangka waktu kredit, dan standar kredit yang ditentukan koperasi unit desa unatisa di desa Allang untuk mempermudah pengambilan pinjaman oleh masyarakat dan tindakan penagihan kredit yang belum baik mengakibatkan makin besar pula piutang yang tertanam setiap tahunnya, tetapi tidak menghasilkan keuntungan karena banyak piutang yang tertanaman tidak tertagih dengan baik. Sehingga hal ini juga mengakibatkan penurunan setiap tahunnya pada profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.

### Analisis Regresi Linier Sederhana Kebijakan Pengelolaan Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang pada tabel 4.1 dan hasil analisis ROA pada tabel 4.2 maka untuk mengukur pengaruh kebijakan pengelolaan piutang terhadap profitabilitas pada koperasi unit desa unatisa di Desa Allang dengan menggunakan analisis regresi sederhana berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006) dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel (4).** Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Kebijakan pengelolaan piutang (X)	0,616	5.342	0,013
Konstanta		0,498	

**R Square**                      **0,905**  
**(R<sup>2</sup>)**

**Variabel Terikat = profitabilitas (Y)**

*Sumber: Data Primer Diolah (2016)*

Hasil pengelolaan data regresi linier sederhana yang telah dirangkum pada tabel 4.4 dapat terlihat bahwa, variabel X (independen) adalah kebijakan pengelolaan piutang dan variabel Y (dependen) adalah profitabilitas. Nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,905 yang artinya presentase pengaruh variabel kebijakan pengelolaan piutang terhadap profitabilitas sebesar 90,5%, sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Sedangkan nilai konstanta (a) adalah 0,498 yang artinya jika kebijakan pengelolaan piutang sama dengan 0 maka nilai profitabilitasnya sebesar 0,498, dan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (b) adalah 0,616 artinya bahwa setiap peningkatan kebijakan pengelolaan piutang sebesar 1% profitabilitas juga akan meningkat 1% sebesar 0,616. Nilai t terhitung > t tabel (5,342 > 3,182) dan signifikansi < 0,05 (0,013 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengelolaan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana yang telah dijelaskan, yaitu kebijakan pengelolaan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 90,5% dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan piutang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengelolaan piutang yang kurang baik pada koperasi unit desa unatisa dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas setiap tahunnya.

## KESIMPULAN

Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,905 ini menunjukkan bahwa 90,5% perubahan tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh kebijakan pengelolaan piutang sedangkan 9,5% oleh variabel lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini. Kemudian kebijakan pengelolaan piutang secara tidak baik akan menurunkan tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio ROA.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi unit desa unatisa. Harapan untuk Pihak koperasi unit desa unatisa perlu memperhatikan kebijakan pengelolaan piutang setiap tahunnya dan profitabilitas, karena profitabilitas yang mengalami penurunan akan mengakibatkan terhambat kegiatan usaha, itu sebabnya pengumpulan piutang perlu

diperhatikan agar kredit dapat tertagih dengan cepat sehingga sisa hasil usaha dapat meningkat setiap tahunnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Anthony, Robert N., Govindarajan Vijay. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke Sebelas, Salemba Empat Jakarta:
- Ardiningsih, Sri, dan Kadarusman. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*, edisi kedua BPFE, Yogyakarta
- Alma, Buchari. (2007). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Alfabeta Bandung.
- Data Koperasi Unit Desa Unatisa Desa Allang tahun 2016
- Hendar dan Kusnadi. (1999). *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan tinggi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama, Bandung.
- Jhingan. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Sri, Edy Jwasono. (2006). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta
- Sukirno. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Perkasa Jakarta
- Suprati. (2005). "Ekonomi dan Bisnis". *Opini*. vol. VII No. 2.
- Situmorang, et al. 2003. *UKM dan Pembangunan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Undang-Undang Perkoperasian RI. No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung